

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pemberian Layanan BK Melalui Teknik Pengendalian Diri

Menurut pandangan kita pelayanan adalah suatu tindakan suka rela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, pelayanan itu sendiri secara umum menurut Purwadarminta adalah menyediakan segala yang dibutuhkan orang lain. (Purwadarminta, 1996).

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata yang berasal dari dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sesuai dengan istilahnya, maka pengertian bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan (Iswati, 2009).

Pengertian bimbingan menurut Bimo Walgito ialah bimbingan termasuk bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari dan mengatasi berbagai kesulitan dalam kehidupan, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1982).

Dalam hal ini pengertian bimbingan secara luas yaitu suatu proses pemberian bantuan secara beruntun dan sistematis kepada individu dalam memecahkan sebuah masalah yang dialami, agar dapat menerima dan

mampu memahami diri hingga dapat menyesuaikan diri secara mandiri dengan lingkungan.

Sedangkan pengertian konseling berasal dari bahasa Inggris “*Conseling*” dikaitkan dengan “*Counsel*” yang berarti nasihat (*To Obtain Consel*), pembicaraan (*To Take Consel*), dan anjuran (*To Give Consel*). Sedangkan secara terminologi, konseling dapat diartikan sebagai bentuk pertolongan dari seorang konselor kepada konseling dengan berbagai cara untuk bertukar pikiran. Konseling (*Counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan jantung dari bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak melakukan konseling (Tohirin, 2010).

Konseling merupakan kontrak yang dibangun antara konselor dengan klien yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras terintegrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien (Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier), 2004) Menurut Mortensen (1964) menyatakan bahwa konseling merupakan hal yang berhubungan dengan proses antar pribadi dimana orang yang satu membantu orang yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antarpribadi (Konselor dan Konseli/Klien) dimana konselor membantu

konseli agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya (Tohirin, 2010).

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami berbagai kesulitan dalam hidupnya, agar konseli mampu mengatasinya sendiri dan timbul kesadaran untuk penyerahan diri terhadap keberserah diri kepada Allah (Arifin, 1979).

Adapun definisi bimbingan dan konseling menurut para ahli adalah :

- a. Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Muhammad SAW kedalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits (Amin, 2010).
- b. Menurut Thohari Musnamar, bahwa bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada individu agar hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat (Musnamar, 1992).
- c. Menurut Aswadi, bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu maupun kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir maupun batin untuk dapat memahami dirinya dan dapat memecahkan

masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketetapan Allah dan Petunjuk Rasulullah, demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat (Aswadi, 2009).

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun berkelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, maupun kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hikmawati, 2011).

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang diawali perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sumber dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya (Syafaruddin, 2015).

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan proses mendayagunakan semua sumberdaya sekolah untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Proses manajemen ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasan.

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan: suatu usaha yang sistematis, yang menggambarkan penyusun rangkaian perencanaan kegiatan

bimbingan dan konseling yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Sumber-sumber itu mencakup sumberdaya manusia dan sumber non-manusiawi.

Sumber daya manusia mencakup guru pembimbing (konselor), guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah/wali kepala sekolah, staf tata usaha, siswa, dan orang tua siswa. Sumber non-manusiawi meliputi fasilitas, alat-alat atau instrumen, waktu, biaya, dan sebagainya, dan perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan ini diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber daya tersebut (Syafaruddin, 2015).

Pengertian tentang pelayanan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan layanan yang berupa bantuan kepada individu atau sekelompok individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga individu atau kelompok tersebut bisa menemukan jati diri dan mandiri sesuai dengan peraturan/norma yang ada. Konseling yaitu pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada konseli untuk memecahkan masalah yang dialaminya dengan cara wawancara dan cara-cara lain yang sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapinya untuk menemukan jati diri dan mandiri sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam proses pengendalian diri banyak aspek-aspek yang sangat diperhatikan agar tujuan dari pengendalian diri bisa berjalan dengan baik. Aspek-aspek yang dimaksudkan ialah sebagai berikut:

a. *Self-Discipline*

Self-discipline merupakan kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri.

b. *Deliberate*

Deliberate, merupakan kecenderungan individu yang mampu bersifat tenang, berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil sebuah keputusan.

c. *Healthy Habits*

Healthy Habits merupakan kemampuan individu untuk mengatur pola perilaku yang menyehatkan, dan mengutamakan hal-hal yang bersifat positif meskipun tidak diterima secara langsung.

d. *Work Ethic*

Work Ethic merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat positif meskipun tidak diterima secara langsung.

e. *Reliability*

Reliability merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa dipengaruhi hal lain walaupun bersifat menyenangkan.



#### 4.1.1 Rencana dan Strategi Penerapan

Rencana dan strategi penerapan bimbingan konseling di SMA merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan bagi perkembangan siswa secara holistik. Berikut adalah deskripsi tentang rencana dan strategi penerapan bimbingan konseling di SMA:

##### 1. Rencana Penyusunan Program Bimbingan Konseling

Tahap awal dari rencana penerapan bimbingan konseling di SMA 4 Kendari adalah menyusun program bimbingan konseling yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan oleh tim konselor dan guru BK dengan mempertimbangkan kurikulum nasional, serta karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh siswa di sekolah tersebut. Program bimbingan cenderung kondisional, sebab setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda dengan siswa yang lain. Maka langkah awal yang dilakukan oleh guru BK ataupun guru-guru lain ialah dengan melihat sumber permasalahan yang dialami oleh siswa.

Kita harus mencari tahu sumber masalahnya. Dulu. Kan setiap siswa itu apabila mereka memiliki masalah dalam pembelajaran. Kemungkinan besar sumber masalahnya berbeda beda untuk sesuai ataupun siswa b. Kemudian setelah menganalisis sumber, masalahnya kita carikan solusinya. Gitu. Tetapi alangkah baiknya solusi tersebut tidak guru yang menentukan tapi ditemukan oleh siswa itu sendiri.

Tugas kita sebagai guru adalah membimbing mereka untuk mendapatkan solusinya. (Laode Billy Bonny, Wakasek bidang penjamin mutu, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Narasumber mengungkapkan bahwa dalam menangani masalah pembelajaran siswa, langkah pertama yang dilakukan adalah mencari tahu sumber masalahnya. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga kemungkinan sumber masalahnya pun beragam. Analisis yang seksama dilakukan untuk memahami akar permasalahan yang dialami oleh siswa, baik itu siswa tipe A maupun tipe B. Dengan memahami sumber masalah dengan baik, guru dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi setiap siswa.

Setelah sumber masalah berhasil diidentifikasi, narasumber menyatakan bahwa mencari solusi menjadi tahap berikutnya. Namun, narasumber menekankan bahwa solusi yang diharapkan tidak boleh ditentukan oleh guru secara langsung. Lebih baik jika siswa sendiri yang menemukan solusinya. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan siswa dalam mengatasi masalah dan menemukan cara terbaik sesuai dengan pemahaman mereka tentang situasi yang dihadapi. Peran guru di sini adalah membimbing dan memberikan arahan kepada siswa agar mereka dapat menemukan solusi yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka



## 2. Identifikasi Kebutuhan Siswa

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam hal aspek akademik, sosial, emosional, dan karir. Ini bisa dilakukan melalui survei, observasi, atau sesi konseling individu dengan siswa. Informasi yang diperoleh akan menjadi dasar dalam merancang program bimbingan konseling yang tepat sasaran.

Saya sangat konsen di dalam memberikan dorongan buat mereka, karena sekecil pun apapun yang mereka dapatkan kita berikan apresiasi yang cukup tinggi. Misalnya, kalau mereka berprestasi di olahraga kita dorong di olahraga. Kalau yang berprestasi di akademi kita dorong di akademi, seni kita dorong di sini sehingga tidak ada yang kita pilah pilah, manusia lahir dengan beragam dia punya apa karakter tersendiri beragam minat bakat tersendiri itulah yang minat bakat itu yang kita dorong sesuai dengan porsinya. Jadi yang namanya walaupun kita ini adalah SMA, bukan menjurus kepada keterampilan, tetapi kalau ada yang punya jiwa bisnis kita layani bagaimana caranya supaya dia kembangkan bisnisnya dengan baik. (Jusniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Kepala sekolah SMA 4 Kendari menekankan bahwa mereka sangat konsen dalam memberikan dorongan dan apresiasi kepada siswa. Setiap prestasi, sekecil apapun, mendapatkan penghargaan yang cukup tinggi. Dalam pendekatannya, narasumber tidak membedakan jenis prestasi yang dicapai oleh siswa. Baik itu prestasi di bidang olahraga, akademik, seni, atau bidang lainnya, semua mendapatkan dorongan dan dukungan yang sama. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan apresiasi yang adil kepada setiap siswa, tanpa memandang bidang prestasi yang mereka tekuni.

Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa dalam pemberian dorongan, sekolah tidak membatasi minat dan bakat siswa. Setiap siswa memiliki karakter dan minat bakatnya sendiri, dan hal ini diakui dan didorong oleh sekolah. Contohnya, jika ada siswa yang memiliki jiwa bisnis, sekolah akan memberikan dukungan dan layanan untuk membantu siswa tersebut mengembangkan bisnisnya dengan baik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka tanpa ada batasan tertentu.

Dengan pendekatan yang inklusif ini, narasumber menegaskan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memberikan layanan dan dukungan bagi siswa dalam berbagai bidang, termasuk olahraga, seni, dan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mengakui pentingnya mengembangkan beragam potensi siswa dan mendukung mereka dalam mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan keinginan dan porsinya. Melalui pendekatan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa dalam menggapai potensinya secara holistik.

### 3. Penyusunan Rencana Individu

Setelah identifikasi kebutuhan, konselor akan menyusun rencana individu untuk setiap siswa yang membutuhkan dukungan khusus. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik dan non-akademik

mereka. Rencana tersebut dapat mencakup pemberian layanan konseling individu, kelompok, atau pelayanan di kelas.

Tentu saja ada kan namanya kita disinikan sekarang jumlah siswa kurang lebih hampir seribu enam ratus siswa dengan berbagai macam karakteristik dan kebutuhan minat bakat dan kemampuannya yang berbeda tentunya ada seperti itu. Seperti misalkan ada yang saya tangani sendiri pengalaman itu yang baru lulus anak IPS bermasalah suka tidak kerja tugas, malas, terlambat tetapi dia dapat juara peringkat pertama untuk tingkat provinsi itu di seni karena dia kan pintar untuk main organ keyboard gitu jadi dia berprestasi kesitu sama yang kalau futsalnya SMA 4 itu terkenal karena kalau anak-anak keluar itu kan kita bahkan yang tingkat mahasiswa di kalahkan sama anak-anak SMA 4 itu, tapi masalahnya rata-rata yang ikut futsal ini anak-anak yang dalam tanda kutip ini dari kehadiran mungkin agak tergolong malas, tetapi disitu lah plus minusnya disitulah bagaimana caranya kita sekolah caranya guru untuk mengisi kekurangannya anak-anak seperti ini membina, membimbing, mendampingi supaya si anak juga bisa tidak ada masalah di sekolah ketika misalkan dia ada masalah. (Jusniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa secara kuantitas siswa SMA 4 Kendari termaksud pada tahap yang tinggi dengan siswa yang mencapai hampir seribu enam ratus siswa. Jumlah yang besar ini menunjukkan betapa beragamnya siswa dalam hal karakteristik, kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan. Dengan demikian, sekolah perlu menyesuaikan layanan dan pendekatan yang diberikan kepada setiap siswa agar sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

Berdasarkan pengalaman pribadi dari guru yang peneliti wawancara, dalam menangani siswa yang baru lulus dari jurusan IPS. Siswa ini mengalami berbagai masalah seperti malas mengerjakan tugas dan sering terlambat. Namun, hal menarik yang diungkapkan adalah bahwa siswa ini memiliki bakat luar biasa dalam bermain organ keyboard dan berhasil meraih prestasi juara peringkat pertama untuk tingkat provinsi dalam bidang seni. Contoh ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki potensi dan bakat yang berbeda, dan peran guru adalah untuk mendampingi, membimbing, dan memberdayakan siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Selain itu, guru tersebut juga menyebutkan siswa-siswa di SMA 4 yang terkenal dengan prestasi dalam futsal. Meskipun siswa-siswa ini mungkin tergolong dalam kategori yang sering tidak hadir atau dianggap "malas", mereka tetap menunjukkan keunggulan dalam bidang futsal dan bahkan berhasil mengalahkan mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Contoh ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan, dan peran sekolah dan guru adalah untuk membina dan mendampingi siswa dalam mengisi kekurangan mereka agar mereka bisa menghadapi masalah di sekolah dengan lebih baik.

Peran guru sangatlah penting dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru harus mampu mendampingi dan membimbing siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka dengan optimal. Selain itu, guru juga harus

membantu siswa dalam mengatasi masalah dan kekurangan yang mungkin mereka miliki. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjadi tempat yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang lebih sistematis dalam menangani siswa dengan bakat yang berbeda tersebut.

#### 4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Rencana dan strategi penerapan bimbingan konseling di SMA melibatkan berbagai layanan yang diberikan oleh konselor. Layanan ini dapat mencakup konseling individu untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau akademik, konseling kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial, dan pelayanan di kelas untuk memberikan informasi tentang topik yang relevan dengan perkembangan siswa.

Kan kita fokusnya di sekolah jadi, kan kebetulan ibu juga kan sebagai guru pembimbing. Kalau kami itu caranya untuk meningkatkan motivasinya siswa itu ada berbagai cara yang pertama mungkin kita ada namanya pemberian layanan. Layanan itu tergantung kita liat kebutuhan dan karakteristik siswa yang akan kita beri layanan apakah itu dia butuh layanan konseling individual atau mungkin dia lebih senang secara berkelompok. Kalau secara berkelompok kita bisa melakukan bimbingan kelompok, konseling kelompok tergantung masalah dan kebutuhan si anak, karakteristiknya seperti itu. (Jusniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa upaya pelayanan bimbingan di sekolah difokuskan pada peningkatan motivasi siswa melalui pelayanan bimbingan. Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa. Pendekatan yang

digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa melibatkan berbagai cara, dengan pemberian layanan menjadi salah satu pendekatan utama.

Dalam pelayanan bimbingan, narasumber menjelaskan bahwa mereka menyesuaikan layanan yang diberikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Pendekatan personal ini memungkinkan para guru dan konselor untuk memahami setiap siswa secara lebih mendalam dan memberikan layanan yang sesuai. Misalnya, jika seorang siswa membutuhkan dukungan khusus dalam mengatasi masalah pribadi atau akademik, layanan konseling individual dapat diberikan. Di sisi lain, jika ada siswa yang lebih senang berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan mendapatkan dukungan dari kelompok, maka layanan berkelompok menjadi pilihan yang tepat.

#### 5. Penyuluhan dan Seminar

Strategi lain dalam penerapan bimbingan konseling adalah dengan menyelenggarakan penyuluhan dan seminar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penyuluhan ini dapat meliputi topik seperti perencanaan karir atau terkait dengan rencana studi pasca SMA. Seminar ini bertujuan untuk memberikan informasi dan membekali siswa dengan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dan kami juga ada yang namanya bimbingan klasikal jadi kita bisa memberi informasi kalo misalnya contohnya untuk mereka yang masih bingung saat memilih ketika misalkan dia lanjut kuliah, lanjut ke perguruan tinggi, dia mau masuk di jurusan apa masih bingung misalkan. Jadi kalo kami itu memberikan layanan klasikal kami beri informasi terlebih dahulu seputaran universitas atau perguruan tinggi atau mungkin kedinasan yang bisa dia masuki tenru saja kembali lagi sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya dan tidak terlepas dari



dukungan orang tua tentunya. (Jusniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Dalam pelayanan bimbingan klasikal, narasumber menjelaskan bahwa tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang komprehensif tentang berbagai pilihan universitas atau perguruan tinggi yang tersedia, serta kemungkinan karier dalam dunia kerja, termasuk di instansi pemerintahan (kedinasan). Bimbingan klasikal ini bertujuan untuk membantu siswa yang masih bingung atau tidak yakin tentang jalur akademik atau karier yang akan mereka pilih setelah lulus sekolah. Informasi tersebut mencakup rincian mengenai jurusan-jurusan yang ada, persyaratan masuk, prospek karier, dan potensi pengembangan diri di bidang tertentu.

Narasumber menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang setiap jalur akademik atau karier yang mungkin mereka ambil. Dalam prosesnya, siswa diberdayakan untuk mengevaluasi bakat, minat, dan kemampuan mereka sendiri. Selain itu, peran orang tua juga diakui sebagai faktor penting dalam mendukung siswa dalam mengambil keputusan. Dukungan dan keterlibatan orang tua dianggap sebagai bagian integral dalam proses pengambilan keputusan siswa terkait masa depannya.

#### 6. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua

Untuk mencapai efektivitas yang optimal, penerapan bimbingan konseling di SMA melibatkan kolaborasi erat antara konselor, guru, dan orang tua siswa. Konselor berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan

informasi perkembangan siswa di kelas dan memberikan masukan dalam mendukung siswa secara individu. Selain itu, konselor juga berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan update tentang perkembangan siswa dan memberikan saran yang relevan.

Kami adakan pendampingan berupa wawancara, observasi kami juga ada wawancara dengan orang tua siswa jadi komplit sebenarnya. Jadi dengan cara-cara seperti itu kita bisa memberi motivasi kepada siswa itu dengan lebih maksimal. Mereka juga akan merasa bahwa mereka ini diperhatikan didampingi pada saat prosesnya dia untuk lebih mengenal minat, bakat serta kemampuannya dan dalam proses pembelajaran di kelas. (Jusniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang sukses bagi siswa. Kerjasama yang erat antara kedua pihak ini berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Kolaborasi ini mencakup pertukaran informasi tentang perkembangan siswa, berbagi strategi dan pendekatan yang efektif dalam membantu siswa belajar, serta bekerja sama dalam mengatasi tantangan atau masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa.

Kolaborasi antara guru dan orang tua memastikan bahwa ada konsistensi dalam pendekatan dan dukungan yang diberikan kepada siswa. Ketika kedua pihak ini bekerja bersama, siswa akan merasa didukung secara menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kolaborasi ini membantu dalam membangun ikatan yang positif dan harmonis antara sekolah dan keluarga siswa, sehingga siswa dapat merasa aman dan nyaman dalam belajar dan tumbuh berkembang.

Salah satu manfaat utama dari kolaborasi antara guru dan orang tua adalah kemampuan untuk memahami siswa secara lebih mendalam. Orang tua memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik, minat, dan kebutuhan individu siswa, sementara guru memiliki wawasan tentang kemajuan akademik dan perkembangan sosial siswa di lingkungan sekolah. Dengan berbagi informasi ini, kolaborasi akan membantu dalam mengidentifikasi potensi siswa dan mengatasi hambatan belajar yang mungkin dihadapinya.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga memberikan kesempatan untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi tantangan atau masalah yang dihadapi oleh siswa. Ketika ada permasalahan yang muncul, misalnya kesulitan belajar atau masalah perilaku, kolaborasi ini memungkinkan guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam menemukan solusi yang sesuai untuk mendukung perkembangan siswa. Kerjasama ini juga memastikan bahwa tindakan dan pendekatan yang diambil konsisten di lingkungan sekolah dan di rumah, sehingga siswa mendapatkan dukungan yang menyeluruh. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga berkontribusi pada penguatan komunikasi yang efektif. Melalui pertemuan rutin, diskusi, atau pertukaran pesan, guru dan orang tua dapat berkomunikasi dengan lebih baik tentang perkembangan siswa. Hal ini membantu dalam membangun saluran komunikasi yang terbuka dan transparan, sehingga setiap pihak dapat memberikan masukan, pertanyaan, atau saran dengan lebih mudah. Komunikasi yang efektif ini juga

memungkinkan untuk mendeteksi dini apabila ada masalah yang memerlukan perhatian khusus terhadap perkembangan siswa.

## 7. Evaluasi dan Pengembangan

Penerapan bimbingan konseling di SMA 4 Kendari tidak berhenti pada pelaksanaan program saja. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas layanan yang diberikan dan memastikan bahwa program bimbingan konseling terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil evaluasi, dapat dilakukan penyesuaian dan pengembangan program agar lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi penuh siswa. Sehingga sangat diperlukan tenaga yang berpengalaman dalam menyusun dan mengevaluasi perkembangan siswa dan juga dapat meminimalisir kejadian kejadian yang tidak diinginkan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung bagi upaya untuk melakukan evaluasi dan pengembangan siswa.

Kalau faktor pendukungnya itu sebenarnya teman-teman guru BK kan sudah berpengalaman, sudah tau kira-kira kalau misalkan menemukan anak yang mempunyai masalah seperti ini apa yang harus pertama yang kita lakukan untuk menolong si anak agar dia bisa dalam proses pembelajaran itu tidak ada masalah. (Jusniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Faktor pendukungnya karena teman-teman guru memiliki pengalaman terkait pembimbingan dan pembinaan siswa jadi itu agak memudahkan kami. (Emiriyanti, gur BK SMA 4 Kendari)

Tentu selain terdapat faktor pendukung berupa tenaga pendidik profesional, guru dan sekolah juga akan diperhadapkan pada berbagai faktor yang dapat memperlambat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. tidak dapat di pungkiri bahwa siswa akan diperhadapkan berbagai faktor

yang dapat menjadi penghambat bagi mereka selama melaksanakan proses belajar ataupun kegiatan-kegiatan lain baik di dalam ataupun di luar sekolah. Sebab setiap siswa memiliki pribadi dan motivasi yang berbeda-beda, oleh karenanya dalam menangani hal tersebut perlu untuk selalu dilakukan evaluasi dan pengembangan dalam rangka mendukung siswa untuk berprestasi baik pada bidang akademik ataupun non akademik.

Kalau faktor yang menghambat sebenarnya itu dari dua faktor juga dari internalnya dan eksternalnya. Kalau dari internalnya dari si anak sendiri apakah mungkin ada hal-hal atau faktor-faktor lain misalkan dalam keluarga yang seperti apa kan kita tidak bisa istilahnya kita tidak bisa mengetahui secara langsung dan pasti tentang itu kita harus lebih mendalam lagi untuk mungkin mewawancarai atau mungkin melaksanakan konseling individual kepada si anak untuk tau tentang itu. Terus kalau dari luar bisa jadi pergaulan mungkin yang mempengaruhi motivasinya untuk belajar karena kan terkadang ada anak yang tiba-tiba kita lihat ada perubahan yang sebelumnya mungkin dia anaknya rajin tiba-tiba tidak rajin setelah kita adakan pendalaman ternyata dia terpengaruh dengan pergaulannya dengan teman-temannya mungkin dia sudah mulai kenal yang namanya game online atau mungkin pergaulan di luar yang mungkin tidak sesuai dengan harapannya kita jadi memang kalau faktor-faktor yang menghambat itu kita harus lebih mendalami lagi kira-kira itu dari faktor internal si anak atau dari faktor eksternal si anak nanti kalau kita sudah tau, nah kita bisa langsung memberi penanganan, pelayanan apa yang bisa dilakukan untuk membantu si anak (Susniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Hambatan mungkin timbul dari kurangnya koordinasi antara guru dan orang tua, karena umumnya masalah-masalah yang sering membuat mereka mengalami kesulitan dalam belajar berasal dari luar lingkungan sekolah. (Ritha, guru BK SMA 4 Kendari “wawancara penulis”)

Faktor penngambatnya mungkin koordinasi antara guru dan orang tua, karena biasanya maslah-maslah yang membuat mereka kerap mengalami kemunduran dalam belajar datangnya dari luar sekolah. (Umi, guru BK SMA 4 Kendari, “wawancara penulis”)

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa biasanya berkaitan dengan masalah pribadi, kurangnya dukungan keluarga, atau kesulitan dalam mengidentifikasi minat karir. (Emiriyanti, guru BK SMA 4 Kendari “wawancara penulis”)

#### **4.1.2 Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Melalui Teknik Pengendalian diri**

Pemberian layanan bimbingan konseling menggunakan teknik pengendalian diri mengacu pada beberapa aspek yang berkaitan dengan teknik pengendalian diri seperti *Self-discipline*, *Deliberate/nonimpulsive*, *Healthy habits*, *Work ethic* dan *Reliability*. Aspek-aspek tersebut yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Salah satu hal yang menjadi hasil dari penelitian ini ialah pemberian layanan bimbingan konseling melalui teknik pengendalian diri di SMAN 4 Kendari berdasarkan pada aspek-aspek pengendalian diri tersebut ditemukan bahwa siswa-siswi yang berada di SMAN 4 Kendari belum sepenuhnya memenuhi aspek-aspek yang dimaksud. Aspek pengendalian diri yang dimiliki oleh siswa siswi SMAN 4 Kendari menjadi salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan dan motivasi belajar siswa, yang didukung oleh pelayanan dan bimbingan oleh guru bimbingan konseling SMAN 4 Kendari.

#### **4.2 Dampak Penerapan Teknik Pengendalian Diri dalam Pelayanan BK**

Pada sub bab ini, penulis akan mengeksplorasi hasil dan dampak dari penerapan teknik pengendalian diri dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Teknik pengendalian diri merupakan salah satu pendekatan yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi tantangan belajar dan mengembangkan



keterampilan yang diperlukan untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi. Melalui pendekatan ini, kami akan memahami bagaimana pelayanan BK yang mengedepankan pengendalian diri telah memberikan pengaruh positif pada siswa, membantu mereka menghadapi tantangan, dan mencapai potensi akademik dan pribadi mereka dengan lebih efektif.

#### **4.2.1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA 4 Kendari**

Peningkatan motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai kesuksesan akademik dan pengembangan diri yang optimal. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif, bersemangat, dan berusaha keras dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih berpartisipasi dalam kelas, mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Motivasi belajar juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pendidikan.

Motivasi tentunya sangat diperlukan. Alasannya adalah karena. Iya, ketika kita ingin belajar sesuatu, pada dasarnya kita membutuhkan motivasi untuk apa namanya memiliki target kemudian. Tujuan itu kita harus. Punya motivasi untuk mencapainya karena kalau tidak ada itu yang ada hanyalah kita hanya ikut ikutan belajar istilahnya gitu, jadi kita tidak mempunyai target. (Laode Billy Bonny, Wakasek bidang penjamin mutu, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan tujuan yang jelas dan terukur. Ketika siswa memiliki tujuan yang jelas dalam proses belajar, mereka lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Guru dan konselor perlu

membantu siswa memahami mengapa belajar itu penting dan bagaimana pencapaian tujuan akademik dapat membuka peluang dan masa depan yang lebih cerah. Tujuan yang disertai dengan perencanaan yang baik akan membantu siswa mengatasi rasa malas atau kebosanan dalam belajar dan lebih tertantang untuk berusaha lebih keras.

Memahami kebutuhan dan minat siswa juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Setiap siswa memiliki minat dan potensi yang berbeda, oleh karena itu, pendidik perlu mengenalinya lebih dekat. Dengan memahami minat siswa, guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka bisa melihat manfaat dan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang interaktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau permainan edukatif, mereka merasa lebih terlibat dan antusias dalam belajar. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk hadir di kelas dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Selain itu, memberikan dukungan dan pujian kepada siswa juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa dihargai dan termotivasi ketika prestasi mereka diakui. Guru dan konselor memiliki

peran penting dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa. Mereka perlu memberikan motivasi positif, mengapresiasi usaha siswa, dan membantu mereka mengatasi hambatan belajar. Dukungan dan pujian yang diberikan akan membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih baik.

Dengan menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan tujuan yang jelas, memahami kebutuhan dan minat siswa, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, dan memberikan dukungan yang kuat, kita dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar ini akan membawa dampak positif yang signifikan bagi prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif di sekolah.

Kepala Sekolah SMA 4 Kendari mengakui bahwa motivasi siswa merupakan peran sentral bagi kemajuan siswa baik dalam bidang akademik ataupun pada bidang yang lain. Motivasi merupakan bahan bakar utama untuk memajukan gerak mesin, oleh karenanya ketiadaan motivasi dalam diri siswa tentu berpengaruh pada setiap gerak dan aktivitas yang dilakukan, sehingga implikasinya berupa timbulnya rasa malas dan juga kurangnya minat saat mencoba melakukan sesuatu. Tentu hal tersebut amat sangat berbahaya bagi pertumbuhan siswa, ketiadaan motivasi dalam mengejar dan menjalankan suatu kegiatan tertentu akan menjadi penghambat besar bagi tumbuh kembang siswa.

Motivasi itu adalah satu keniscayaan. Tidak boleh tidak kenapa? Kadang kadang namanya manusia biasa pada saat saat tertentu punya

mental atau yang sedikit menurun perlu didorong. Lagi. Selalu diingatkan jangankan anak-anak orang tua pun kadang-kadang selalu diingatkan dan selalu dimotivasi itu saya kira menjadi sebuah hal keniscayaan tidak boleh tidak dan motivasi itu tetap kita dorong terus sehingga mereka bisa berkarya lebih banyak. (Liyu, Kepala sekolah, 5 Juni 2023. "wawancara peneliti")

Senada dengan hal tersebut, guru BK SMA \$ Kendari juga menekankan pentingnya motivasi bagi siswa. Akan tetapi, ia mengategorisasikan penyebab kemunculan motivasi kedalam dua kategori yakni motivasi internal dan motivasi eksternal.

Kalau kita bicara mengenai motivasi itu kan banyak sebenarnya. Motivasi dari dalam diri siswa sendiri terus motivasi dari luar. Kalau dari dalam diri siswa mungkin mereka motivasinya itu bagaimana mereka belajar dengan baik dan kalau bisa berprestasi tentunya. Terus kalau dari luar ya motivasi dari orang tua mungkin keluarga supaya bagaimana caranya pada saat dia ke sekolah dia bisa belajar dengan baik tidak ada masalah. (Jusniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, "wawancara penulis")

Motivasi merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang memiliki dua sumber utama, yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar. Motivasi dari dalam diri siswa mengacu pada dorongan dan semangat mereka untuk belajar dengan baik dan meraih prestasi. Ini mencakup keinginan dan tanggung jawab pribadi untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Siswa yang termotivasi secara internal cenderung lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka. Motivasi dari dalam diri siswa memainkan peran penting dalam membentuk keterlibatan dan kedisiplinan belajar yang baik.

Sementara itu, motivasi dari luar berasal dari faktor eksternal, terutama dukungan dan dorongan dari orang tua atau keluarga siswa. Orang

tua memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan dukungan, pujian, dan dorongan yang positif, orang tua dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan semangat dan minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Motivasi dari luar ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa agar mereka merasa termotivasi untuk belajar dengan baik dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penting untuk memperhatikan dan menggabungkan kedua aspek motivasi ini. Dengan membangun motivasi dari dalam diri siswa, mereka akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Sementara itu, melalui dukungan dan dorongan dari luar, seperti dari orang tua, siswa dapat merasa didukung dan termotivasi untuk menghadapi tugas-tugas akademik. Kombinasi keduanya akan menciptakan iklim belajar yang positif, di mana siswa merasa termotivasi, aktif, dan bersemangat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Dengan demikian, penggabungan motivasi dari dalam diri siswa dan dari luar merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif di sekolah.

#### **4.2.2 Peran Guru BK dalam Penerapan Teknik Pengendalian Diri**

Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam penerapan teknik pengendalian diri memiliki peranan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memastikan siswa dapat mengatasi tantangan

belajar dengan efektif. Dalam konteks ini, Guru BK berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan lingkungan belajar, membantu siswa dalam mengenali dan mengelola emosi serta mengembangkan keterampilan pengendalian diri yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik dan pertumbuhan pribadi yang optimal. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, peran Guru BK menjadi kunci penting dalam mendukung perkembangan positif siswa secara keseluruhan.

Jadi prinsipnya kalau mereka mendapat kesulitan, ini peranan guru bimbingan hari itu sangat penting. bimbingan karir lah yang melihat perkembangan didik siswa. Kalau ada punya masalah punya sedikit drop misalnya apa ada kendala dalam belajarnya termasuk yang bagus bagus pun bagaimana ditingkatkan lagi lebih lebih baik lagi itu peranan dari BK, jadi itu melibatkan BK wali kelas maupun guru itu selalu tetap di tingkatkan terus. Sekarang di dalam kurikulum merdeka sekarang itu BK memegang peran yang sangat penting sehingga dia juga masuk dalam komite pembelajaran pun mereka itu harus ada karena di situ roh awalnya anak anak itu diajar belajar mereka itu bisa berpartisipasi dengan baik bagaimana mengembangkan karirnya dengan baik itu lewat BK (Liyu, Kepala Sekolah SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Dalam wawancara tersebut, dijelaskan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam mendukung siswa yang menghadapi kesulitan. BK memiliki peranan utama dalam mengamati dan mencermati perkembangan siswa secara keseluruhan, termasuk dalam aspek karir. Jika siswa menghadapi tantangan atau mengalami penurunan prestasi, Guru BK akan berperan dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah tersebut. Baik siswa yang sudah berprestasi tinggi maupun yang memiliki kesulitan dalam belajar, Guru BK tetap terlibat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan adanya peran ini, Guru BK menjadi faktor



kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendorong pertumbuhan siswa secara holistik.

Peran Guru BK semakin diperkuat dengan adanya implementasi kurikulum merdeka, di mana BK menjadi bagian yang sangat penting dalam komite pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa fokus pada aspek pengembangan karir siswa sangatlah diutamakan. Melalui peran Guru BK yang aktif dalam komite pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam mengembangkan karir mereka dengan baik. Dengan bimbingan dari Guru BK, siswa dapat menemukan arah dan peluang karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja di masa depan.

Kalau kita bicara kesulitan dalam belajar tentunya itu kan informasinya tidak serta merta diketahui oleh guru BK nah itulah gunanya sebenarnya jalur koordinasi penanganan, jadi bagi siswa-siswa yang misalkan bermasalah di mata pelajaran tertentu guru mata pelajaran seyogyanya menjadi orang pertama yang menangani dan ketika misalkan hal itu tidak maksimal dilaksanakan maka guru mata pelajaran bekerja sama dengan wali kelas. Wali kelas yang harus menangani dan apabila wali kelas tidak mampu maka guru BK yang menangani yang mengambil alih penanganan terkait masalah-masalah mereka yang terjadi di kelas. Kalau masalah penanganannya ini tergantung lagi, masalahnya seperti apa tingkat masalahnya maksudnya dia agak ringan, sedang atau berat nanti disitu baru kita bisa mengidentifikasi kira-kira layanan apa yang akan diberikan kepada si anak. Misalkan kalau masalahnya dia agak ringan kita mungkin bisa beri seperti bimbingan atau konseling, konseling individu atau kelompok nanti di liat tergantung masalahnya seperti apa terus strateginya metode pelayanannya seperti apa berdasarkan dengan masalah si anak. (Jusniyati, Koordinator BK, SMA 4 Kendari, 5 Juni 2023, “wawancara penulis”)

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam penerapan teknik pengendalian diri sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif bagi siswa. Dalam wawancara, dijelaskan bahwa guru BK berfungsi sebagai jalur koordinasi penanganan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Informasi mengenai kesulitan belajar tersebut tidak serta merta diketahui oleh guru BK, namun itulah peran utama mereka untuk menyediakan jalur koordinasi yang efektif. Jika siswa menghadapi masalah di mata pelajaran tertentu, maka guru mata pelajaran menjadi orang pertama yang menangani. Jika penanganan tersebut tidak maksimal, maka wali kelas turut bekerja sama. Jika masalahnya masih belum teratasi, maka guru BK akan mengambil alih penanganan dan memberikan layanan sesuai dengan tingkat masalah yang dihadapi siswa.

Dalam pelaksanaan peran tersebut, guru BK harus mampu mengidentifikasi tingkat masalah yang dihadapi oleh siswa, apakah masalah tersebut ringan, sedang, atau berat. Identifikasi ini menjadi kunci dalam menentukan jenis layanan yang akan diberikan kepada siswa. Misalnya, jika masalah yang dihadapi siswa tergolong ringan, guru BK dapat memberikan layanan seperti bimbingan atau konseling, baik dalam bentuk konseling individu maupun kelompok. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengatasi masalahnya dan meningkatkan kemampuan pengendalian diri dalam menghadapi situasi sulit.

Sementara itu, ketika masalah yang dihadapi siswa lebih kompleks atau berat, guru BK dapat menyusun strategi pelayanan yang lebih mendalam dan intensif. Pelayanan tersebut dapat berupa konseling intensif, rencana pembinaan khusus, atau pengaturan program pendukung untuk

membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi. Guru BK juga dapat berkoordinasi dengan pihak lain, seperti psikolog atau ahli terkait, untuk mendapatkan dukungan dan panduan dalam menangani masalah yang lebih kompleks.

Penerapan teknik pengendalian diri menjadi bagian integral dalam layanan yang diberikan oleh guru BK. Guru BK dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri, mengelola emosi, dan merencanakan tindakan yang tepat dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Dengan pengendalian diri yang baik, siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa dampak dari penerapan teknik pengendalian diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kendari, memberikan dampak yang baik terhadap control dan pengendalian diri dari setiap siswa. Dampak inilah yang justru menjadi harapan besar dari pihak sekolah dan juga guru bimbingan konseling karena dengan pengendalian diri inilah dapat memberikan control diri yang baik terhadap siswa. Sehingga dalam menyelesaikan setiap permasalahan bdi dalam sekolah maupun di luar sekolah dilakukan dengan baik.

Akan tetapi pengendalian diri ini belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa siswi yang ada di SMAN 4 Kendari sehingga masih ada beberapa lingkup siswa dan siswi yang menjadi perhatian utama dari pihak sekolah dan juga guru bimbingan konseling.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pemberian Layanan BK Melalui Teknik Pengendalian Diri

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling dalam upaya pengendalian diri terhadap hal yang bersangkutan dengan keberhasilan layanan bimbingan konselin terhadap siswa dalam mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat, menerima ktrikan atau memberikan umpan balik, bersikap dan ertingkah laku dapat dijelaskan sebagai berikut:

Layanan Bimbingan Konseling diSMAN 4 kendari bermanfaat dalam upaya pengendalian diri dalam berbagai aspek yang dihadapi. Maka sebelum menghadapi segala aspek yang dimaksud maka guru Bimbingan Konseling di SMAN 4 Kendari telah menyusun perencanaan yang telah di jabarkan pada hasil penelitian tadi. Layanan bimbanga konseling yang diterapkan di SMAN 4 Kendari memberikan kontribusi yang signifikan bagi para siswa dalam upaya mengendalikan diri ketika mengemukakan pendapat, dimana para siswa SMAN 4 Kendari dapat menjadi individu yang berani dan percaya diri saat menyampaikan ide dan gagasan, baik itu guru maupun teman sebaya bahkan dilingkungan dimana mereka berada.

Layanan bimbingan konseling yang di terapkan di SMA 4 Kendari memberikan manfaat kepada para siswa tidak hanya dalam hal menguatkan mental, akan tetapi memberikan dampak pada keadaan pendisiplinan diri bagi para siswa dalam menghadapi berbagi situasi dan

kondisi yang dapat menurunkan prestasi bagi para siswa tersebut. Layanan bimbingan konseling di SMA 4 Kendari diterapkan pada seluruh siswa baik yang berprestasi maupun siswa yang indiscipliner.

Layanan bimbingan konseling dalam upaya pengendalian diri yang diterapkan di SMA 4 Kendari yang mengambil rujukan dalam aspek pengendalian diri seperti *Self-discipline, Deliberate, Healthy Habits, Work Ethic dan Reliability*. Telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan guru bimbingan konseling.

#### 4.3.2 Dampak Penerapan Teknik Pengendalian Diri dalam Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 4 Kendari

Layanan bimbingan konseling di SMAN 4 Kendari, telah berjalan sesuai dengan konsep perencanaan yang telah di susun oleh guru BK. Dampak dari penyusunan rencana tersebut memberikan efek yang positif bagi para siswa dan siswi SMAN 4 Kendari. Dengan adanya layanan BK ini para siswa lebih paham mengenai potensi diri, etika dan kedisiplinan yang semakin meningkat entah itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Layanan bimbingan konseling yang didesain dengan konsep pelayanan yang tidak kaku mendapatkan apresiasi oleh sekolah dan juga wali murid. Penerapan ini di lakukan oleh guru BK SMAN 4 Kendari dengan tujuan agar para siswa tidak takut ketika harus berhadapan dengan BK tapi jauh lebih santai dengan sifat menghargai yang lebih tinggi,

sehingga etika dan kesopanan yang dibangun oleh guru BK terjaga dengan baik dalam diri siswa dan siswi di SMAN 4 Kendari

Walaupun layanan BK di SMA 4 Kendari berjalan sesuai dengan rencana masih terdapat juga siswa yang belum menerapkan hal tersebut dikarenakan lingkungan luar yang sangat mendominasi dan kurangnya disiplin diri dari para siswa sehingga memberikan hal yang melenceng terhadap dirinya ketika berada di luar lingkungan sekolah hal tersebut yang menjadi PR bagi guru Bk di SMAN 4 Kendari bagaimana agar penerapan ini tidak hanya berjalan dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi juga berjalan dengan baik di lingkungan luar sekolah.

